

**REVOLUSI KOMUNIKASI DAN PERUBAHAN SOSIAL
(DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA)**

*The Revolution of Communication and Social Change
(Impact of the Covid-19 Pandemic on Students)*

Fauzi Eka Putra¹

¹Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Indonesia
Email: fauziekaputra@iainbukittinggi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Communication
Revolution, Social
Change, Covid-19

Kata Kunci:

Revolusi Komunikasi,
Perubahan Sosial,
Covid-19

How to cite:

Putra, F. E. (2020).
Revolusi Komunikasi
dan Perubahan Sosial.
Kareba: Jurnal Ilmu
Komunikasi, 9(2), 267-
281

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the communication revolution and the social changes that impact the Covid-19 pandemic on society. This study uses the approach of the Communication Revolution theory. The informants in the study were students of the Islamic Broadcasting Communication Department of IAIN Bukittinggi. The research method used is a qualitative research method with a phenomenological approach study. The results showed that the phenomena that occurred during the co-19 pandemic in lectures seen from the communication revolution of online lecture systems: 1. Face to face communication, 2. Interactive, 3. Online communication. The phenomenon of social change in the current pandemic, 1. Increased knowledge about communication technology media, 2. Students are able to use communication technology media, 3. Students are always standby with mobile phones wherever they are, 4. Direct social interaction decreases, 5. Focus with mobile, 6. Online System. The obstacle in this case is the frequent use of communication tools, they more often misuse these communication tools for other purposes such as used to play games, tiktok, social media, youtube and others even more so if their parents fill unlimited data packages.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis revolusi komunikasi dan perubahan sosial dampak dari pandemi Covid-19 pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Revolusi Komunikasi. Informan dalam penelitian adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif dengan studi pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi pada saat pandemic covid-19 dalam perkuliahan yang dilihat dari revolusi komunikasi kuliah sistem daring: 1. Komunikasi face to face, 2. Interaktif, 3. Komunikasi online. Fenomena perubahan social pada pandemic saat ini, 1. Wawasan pengetahuan tentang media teknologi komunikasi bertambah, 2. Mahasiswa mampu menggunakan media teknologi komunikasi, 3. Mahasiswa selalu stanby dengan handphone dimanapun berada, 4. Interaksi social secara langsung berkurang, 5. Focus dengan handphone, 6 Kuliah online (sistem daring). Hambatannya dalam hal ini adalah dengan seringnya menggunakan alat komunikasi, mereka lebih sering menyalahgunakan alat komunikasi tersebut untuk kepentingan lainnya seperti digunakan untuk

bermain games, tiktok, media sosial, Youtube dan lainnya terlebih lagi jika orang tua mereka mengisi paket data yang unlimited.

PENDAHULUAN

Revolusi komunikasi yang terjadi pada saat ini memberikan dampak yang begitu besar bagi umat manusia. Revolusi komunikasi yang terjadi pada saat ini membuat proses komunikasi terjadi suatu perubahan. Bukan hanya umat manusia saja yang berubah secara sosial dalam berkomunikasi, namun suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi pun juga terjadi perubahan. Revolusi komunikasi yang sedang terjadi pada saat ini pun juga menjadi salah satu faktor bagaimana seseorang memanfaatkan suatu teknologi komunikasi ketika berkomunikasi. Dampak yang terjadi pada saat pandemic covid-19 ini menyebabkan seseorang untuk mengubah kebiasaan dan cara dalam proses berkomunikasi. Untuk itu baik secara sengaja maupun tidak sengaja seseorang wajib untuk mengikuti perubahan dalam berkomunikasi. Menurut hasil penelitian dari Cahyono, (2016: 155) kehadiran media sosial sebagai sebuah teknologi baru, untuk itu pola cara dalam kehidupan manusia juga berubah. Ada beberapa sebuah perubahan yang terjadi yakni semakin efektif dan efisiennya manusia dalam memperoleh informasi tidak terhalang waktu, tempat dan biaya yang tidak terlalu mahal.

Urgensi dari revolusi komunikasi dan perubahan social yang terjadi saat pandemic ini membuat pemerintah, masyarakat dan khususnya dalam bidang pendidikan harus putar otak dan membuat suatu inovasi-inovasi agar proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan.

Menurut Zamroni, (2009) revolusi komunikasi dan informasi melanda dunia membawa implikasi negative dan positif. Implikasi ini pada gilirannya akan berakibat atau berdampak pada bidang social, politik dan ekonomi.

Pada pandemic covid-19 ini para mahasiswa menjadi ketinggalan dalam menuntut ilmu. Dampaknya sangat besar dalam dunia pendidikan saat pandemic ini. Para mahasiswa tidak bisa belajar, tidak bisa pergi kuliah. Untuk itu pemerintah membuat sistem perkuliahan menggunakan sistem daring, agar proses belajar dan mengajar tetap berlanjut.

Seperti yang diketahui bahwa yang namanya manusia itu memiliki sifat tidak pernah puas dan senantiasa berubah akan suatu hal. Ini merupakan suatu hal yang wajar dan tidak dapat dihindari. Dapat dikatakan bahwa itu merupakan kodrat manusia yang dibekali Tuhan dengan akal pikiran. Melalui akal pikiran manusia berusaha mencoba dan terus mencoba melakukan dan melahirkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Modernisasi yakni termasuk ke dalam salah satu bentuk perubahan sosial dari masyarakat yang mulanya bersifat konvensional atau tradisional menuju masyarakat yang maju sesuai dengan mengikuti suatu perkembangan zaman tersebut. Pada situasi pandemi Covid-19 seperti yang terjadi saat sekarang ini, maka situasi pandemi Covid-19 membawa sebuah perubahan sosial yang signifikan dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Purwanto, Agus dkk, (2020) Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk

mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Virus Corona atau biasa disebut Corona Virus (CoV) adalah sebuah keluarga besar virus yang bisa mengakibatkan penyakit awal mulanya dimulai dari gejala yang ringan sampai dengan yang berat dan berkembang secara pesat. Corona Virus diketahui ada dua jenis yakni Middle East-Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Kedua jenis Corona Virus ini diduga merupakan jenis Corona Virus yang bisa menimbulkan suatu penyakit dan dapat menyebabkan gejala berat.

Menurut Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan (2019) Virus Corona ini disebut juga zoonosis atau penyakit yang ditularkan antara hewan dan manusia. MERS-CoV merupakan virus yang ditularkan oleh unta ke manusia sedangkan SARS-CoV yang bersumber dari kucing luwak (*civetcats*). 2019-nCoV yang telah berganti nama dengan Covid-19 merupakan jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia dan belum diketahui hewan yang menjadi penularnya.

Menurut Gillin dan Gillin, suatu perubahan sosial itu merupakan variasi dari cara dan gaya hidup yang sudah diterima, baik itu dikarenakan sebuah ideologi, kebudayaan material, berubahnya kondisi geografis, sampai dengan komposisi penduduk, dikarenakan dengan adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam sebuah pengertian tersebut, Gillin dan Gillin lebih tertuju terhadap sebuah dinamika masyarakat dan reaksi mereka pada suatu lingkungan sosialnya, baik itu yang menyangkut cara dan gaya mereka dalam kehidupan, kondisi alam sekitar, budaya mereka, dinamika kependudukan sampai dengan filsafat hidup yang dianut dan yang telah ditemukannya sebuah hal-hal baru dalam kehidupan mereka (Marius, Jelamu Ardu, 2006).

Pada sebuah dinamika peradaban manusia ini pada dasarnya sejarah itu tumbuh dan ada suatu perkembangan secara dinamis, dimana hal ini seiring bersama dengan adanya suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada tiap-tiap dalam sebuah sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Sebagai makhluk yang selalu ingin tahu dan makhluk yang tidak pernah merasa puas, maka manusia tersebut selalu berusaha untuk menemukan hal baru yang bertujuan untuk bisa terpenuhi kebutuhan hidup manusia dan bisa untuk selalu eksis di tengah-tengah masyarakat lain dalam kehidupan mereka.

Contohnya saja Covid-19, menurut sebagian orang bahwa Covid-19 tersebut sengaja dibuat sebagai senjata biologis. Pada dasarnya para penelitiannya selalu ingin tahu dan tidak pernah puas.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini tentunya terjadi perubahan sosial yang signifikan bagi setiap lapisan masyarakat, baik masyarakat yang memiliki status perekonomian tinggi. Sedangkan masyarakat yang status perekonomian yang rendah. Seperti pada subjek penelitian kali ini, perubahan sosial juga terjadi pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (MJKPI) IAIN Bukittinggi yang memiliki status perekonomian mampu dan MJKPI IAIN Bukittinggi yang memiliki status perekonomian tidak mampu dalam anjuran belajar di rumah yang di perintahkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Modernisasi yakni termasuk ke dalam suatu bagian dari adanya perubahan sosial yang terencana. Dimana merupakan sebuah dasar dari seluruh bangsa, negara dan masyarakat yang ada di dalam dunia tersebut, yang selalu secara tidak sengaja dilibatkan di dalamnya, walaupun cepatnya dan arah

perubahan tersebut beda pada satu masyarakat dan masyarakat yang lainnya. Pada suatu proses modernisasi ini sangatlah luas, sehingga hampir tidak dapat di batasi oleh ruang dan waktu meliputi aspek sosial, ekonomi, komunikasi, politik, budaya dan sebagainya (Ellya Rosana, 2011).

Dalam modernisasi juga dapat kita artikan yakni berubahnya atau sebuah perubahan dari arah yang pada saat ini, menuju suatu perubahan yang lebih baik dan lebih maju, meningkat atau bisa juga disebut dengan suatu proses transformasi pada setiap aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Seiringan pada sebuah pendapat Wilbert E. Moore mengatakan bahwa apabila modernisasi itu merupakan sebuah transformasi yang maksimal dalam suatu kehidupan dengan sebuah awal yang tradisional atau pra modern (dalam arti teknologi serta organisasi sosial) menuju ke arah pola ekonomis dan politis yang dijadikan sebagai ciri negara-negara barat yang stabil (Wilbert E. Moore, 1965).

Komunikasi merupakan suatu istilah yang mudah untuk diucapkan. Bahkan setiap orang menggunakan istilah tersebut dalam kesehariannya. Jika Anda ditanya, apakah komunikasi itu? Apa yang terjadi jika sejumlah orang bertemu dan berinteraksi? Ketika Anda mencoba menjawab kedua pertanyaan itu, maka sebenarnya Anda tengah menyusun suatu teori komunikasi. Dalam hal ini komunikasi bisa juga disebut sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam keseharian hidup manusia, baik itu pada suatu individu ataupun ketika berinteraksi dengan masyarakat (Wahyu Ilaihi, 2010). Jadi kesimpulannya bahwa komunikasi yakni suatu proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan dalam berinteraksi di kehidupan bermasyarakat.

Dalam bidang komunikasi dengan adanya modernisasi, hal ini tentunya memudahkan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (MJKPI) IAIN Bukittinggi yang berperekonomian mampu, dapat berkomunikasi dengan dosennya. Misalnya orang tua mereka mampu membelikan alat komunikasi untuk menghubungi sang dosen. Baik itu mengenai pelajarannya hari ini, tugas apa saja yang diberikan sang Dosen, dan lain sebagainya. Namun bagi MJKPI IAIN Bukittinggi yang berperekonomian tidak mampu, pasti hal ini sangat mengganggu bagi mereka. Bayangkan saja, perekonomian orang tua mereka itu tidak mampu. Saat pandemi Covid-19 ini, semua orang di anjurkan untuk stay at home, work from home (WFH). Namun tidak semua lapisan masyarakat yang dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dari rumah. Terlebih lagi setelah dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB.

Untuk itu pada kasus ini, orang tua MJKPI IAIN Bukittinggi yang berperekonomian mampu berprofesi sebagai pegawai negeri maupun swasta dan mampu secara finansial. Tentunya keuangan mereka berjalan dengan normal walaupun saat ini terjadi pandemi Covid-19. Mereka tetap bisa bekerja dari rumah (WFH). Namun orang tua MJKPI IAIN Bukittinggi yang tidak mampu, pekerjaannya hanyalah petani kebun dan buruh lepas. Tentunya mereka tidak selamanya bisa bekerja dari rumah. Jika tidak keluar rumah, maka perekonomian mereka semakin tidak tercukupi. Hal ini lah yang mengharuskan mereka untuk tiap hari keluar rumah. Jika tidak keluar rumah untuk bekerja, mereka mau makan apa. Terlebih lagi untuk urusan kampus anaknya tersebut. Bagaimana orang tua mereka mampu untuk membelikan alat komunikasi untuk anaknya. Namun mereka bisa berkata apa, jika mereka nekat keluar rumah maka mereka akan mati karena Covid-19 dan jika mereka tidak keluar rumah maka mereka akan mati kelaparan.

Untuk itu tujuan dari riset ini adalah untuk mengamati dan menganalisis fenomena Revolusi Komunikasi dan Perubahan Sosial yang terjadi khususnya perubahan sistem pembelajaran mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi komunikasi di era pandemic Covid 19.

KAJIAN LITERATUR

Revolusi Komunikasi

Menurut Onong, empat revolusi pengetahuan khususnya revolusi fisika ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang membawa banyak perubahan yang luar biasa dalam kehidupan. Revolusi ini membawa dampak pada empat bidang, yaitu: 1. Bidang intelektual, dengan meninggalkan kebiasaan atau kepercayaan tradisional dan mengambil kebiasaan baru. 2. Bidang industri dan kemampuan di medan perang 3. Tumbuhnya organisasi sosial dan kehidupan politik 4. Tata lingkungan.

Menurut Everett M. Rogers:

Era Komunikasi Tulisan (The Writing Era of Communication)

Era Percetakan (The Printing Era of Communication)

Era Telekomunikasi (Telecommunication Era)

Era. Komunikasi Interaktif (Interactive Communication Era)

Teori Modernisasi

Yaitu teori yang lahir di Amerika Serikat pada 1950-an sebagai respon dari kaum intelektual terhadap perang dunia yang bagi penganut evolusi dianggap sebagai jalan optimis mereka untuk mencapai suatu perubahan. Modernisasi menjadi penemuan teori yang penting dalam perjalanan kapitalisme yang panjang dibawah kuasa Amerika Serikat. Teori Modernisasi ini lahir saat dunia mulai memasuki "Perang Dingin" yang terjadi antara negara komunias dibawah naungan Uni Soviet (Mansour Fakh, 2009).

Modernisasi merupakan salah satu bentuk dari perubahan sosial. Dimana Modernisasi ini adalah perubahan yang sudah terarah dan didasarkan pada perencanaan (social planning). Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi berbarengan dengan usaha modernisasi. Dan perubahan yang telah direncanakan ini sudah diperkirakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang menghendaki terjadi perubahan tersebut. Mereka disebut dengan agent of changes.

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdulsyani, 1994: 176-177).

Modernisasi hampir pada awalnya akan mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat. Apalagi modernisasi mulai menyangkut nilai-nilai masyarakat dan norma-norma masyarakat. Proses yang begitu cepat serta tidak mengenal istirahat hanya dapat menyebabkan disorganisasi yang terus menerus, karena masyarakat tidak pernah sempat untuk mengadakan reorganisasi. Salah satu faktor psikologi-sosial yang penting bagi modernisasi adalah komitmen rakyat atau sekurang-kurangnya keinginan mereka untuk menjadi moderen, karena itulah sebagian besar waktu dan tenaga pemimpin politik dicurahkan untuk menjamin dan memantapkan komitmen atau keinginan rakyat ini (Rosana, Ellya. 2011).

Syarat-syarat Modernisasi adalah sebagai berikut¹³

1. Cara berpikir yang ilmiah (Scientific thinking) yang melembaga dalam kelas pengusaha maupun masyarakat. Hal ini menghendaki suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dan baik.
2. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi
3. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang kontinu, agar data tidak tertinggal
4. Penciptaan iklim yang favourable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa. Hal ini harus dilakukan tahap demi tahap, karena banyak sangkut pautnya dengan sistem kepercayaan masyarakat (belief system)
5. Tingkat organisasi yang tinggi, di satu pihak berarti disiplin, di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan
6. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (Social Planning). Apabila tidak dilakukan, maka perencanaan akan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingin mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat (Soekanto, Soerjono, 1994).

Teori Perubahan Sosial

Perubahan merupakan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam setiap masyarakat. Perubahan tersebut berjalan dengan sedemikian rupa sehingga tidak terasa oleh manusia yang mendukungnya, ini biasa disebut dengan evolusi. Dalam sosiologi terdapat gambaran adanya perubahan evolusi masyarakat dari masyarakat yang masih sederhana menjadi masyarakat yang modern. Proses perubahan tersebut terdapat dalam rentang tujuan ke masyarakat modern.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terjadi dalam masyarakat maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh tiga kategori perubahan sosial yaitu:

1. Immanent Change; yang merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar.
2. Selective Contact Change; yaitu outsider secara tidak sadar dan spontan membawa ide-ide baru kepada anggota-anggota dari pada suatu sistem sosial
3. Directed Contact Change; yaitu apabila ide-ide baru, atau cara-cara baru tersebut dibawa dengan sengaja oleh outsider (Leibo, Jefta. 1995).

Jika dilihat dari proses perubahan itu sendiri memiliki tahap-tahap tertentu, yang dalam hal ini ada tiga tahap yaitu:

1. Invention; yang merupakan proses perubahan dalam masa suatu ide baru diciptakan dan dikembangkan didalam masyarakat.
2. Diffusion; yang merupakan suatu proses dalam mana ide-ide baru tersebut disampaikan melalui suatu sistem-sistem hubungan sosial tertentu
3. Consequence; yang merupakan proses perubahan yang terjadi dalam sistem masyarakat tersebut, sebagai hasil dari adopsi (penerimaan) maupun rejection (penolakan) terhadap ide-ide baru (Leibo, Jefta. 1995)

Seperti teori evolusi yang di cetus oleh Comte yang bertitik fokus pada masyarakat dengan memanfaatkan konsep-konsep biologi yaitu:

- a. Masyarakat berkembang secara searah yaitu dari masyarakat yang primitif ke masyarakat yang lebih maju.
- b. Proses evolusinya mengakibatkan perubahan yang berdampak terhadap perubahan nilai-nilai dan berbagai anggapan yang dianut masyarakat.
- c. Pandangan subjektif tentang nilai dibaurkan dengan tujuan akhir yaitu perubahan sosial. Karena masyarakat modern dianggap sebagai masyarakat yang dicita-citakan dan lebih sempurna.

- d. Proses yang terjadi tersebut berjalan dengan lambat sehingga memerlukan waktu yang panjang (Nur Indah Ariyani dan Okta Hadi Nurcahyano, 2014).

Perubahan sosial menurut William F. Ogburn adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik dari segi material maupun nonmaterial yang menekankan pada pengaruh besar dari unsur kebudayaan material terhadap unsur nonmaterial. Ogburn juga memusatkan perhatiannya pada perkembangan teknologi. Teori material yang disampaikan oleh Ogburn:

- a. Penyebab dari perubahan adalah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka.
- b. Dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan, namun sebagiannya lagi masih bersifat statis.

Menurut Ogburn, teknologi berubah terlebih dahulu, dan kebudayaan yang berubah paling akhir. Dengan kata lain, manusia berusaha mengejar teknologi yang terus menerus berubah dengan mengadaptasi kebudayaan dan cara hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan teknologi. Dan karena teknologi lebih cepat daripada perubahan budaya, maka perubahan seringkali memunculkan kejutan sosial yang pada akhirnya akan memunculkan pola perilaku baru meskipun terjadi bertentangan dengan nilai tradisional.

Perubahan sosial dapat kita bayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan (Piotr Sztompka, 2017).

Teori Perekonomian

Teori ekonomi terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Teori Ekonomi Mikro

Yaitu pemecahan dari variabel-variabel ekonomi makro seperti konsumsi, investasi, dan tabungan. Teori ini membahas susunan dan pembagian dari produksi total dan menjelaskan tingkat produksi secara menyeluruh.

2. Teori Ekonomi Makro

Yakni teori yang sering juga disebut dengan teori ekonomi agregatif.

Perekonomian masyarakat di tiap-tiap negara sangatlah berbeda. Secara umum teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi yaitu teori ekonomi modern yang bertitik fokus pada pentingnya peranan pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi sistem kegagalan pasar. Salah satu contohnya adalah teori ekonomi Harrod Domar.

Perekonomian tiap daerah itu berbeda, hal ini dikarenakan oleh mata pencarian mereka juga berbeda, kebutuhan yang akan mereka cukupi juga berbeda dan sikap mereka juga berbeda.

Efektifitas Komunikasi

Dalam manajemen komunikasi pada masa krisis dikenal adanya empat tahapan, yaitu: prodormal, akut, kronis, dan resolusi (Coombs & Holladay, 2010). Tahap prodromal mulai ketika ada tanda-tanda munculnya krisis. Tahap akut adalah pada saat diumumkan terjadinya krisis, merupakan tahap terpendek. Tahap kronis adalah selama masa terjadinya krisis. Tahap resolusi adalah tahap dimana krisis sudah mereda.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena sebuah metode agar dapat mengeksplor dan bisa memahami suatu makna pada seorang individu ataupun sekelompok orang yang diasumsikan berawal dari masalah sosial ataupun kemanusiaan (Creswell, John W, 2010).

Metodologi dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	SMT
1	Widya	Perempuan	4
2	Dilandra	Perempuan	4
3	Ali Afdal	Laki-laki	4
4	Meta	Perempuan	4
5	Gopindo	Laki-laki	4
6	Gusriyaldi	Laki-laki	2

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi karena penulis ingin memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu perubahan sosial dalam penggunaan teknologi komunikasi pada proses perkuliahan kegiatan belajar mengajar di kalangan mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.

Pengumpulan data dalam menyusun penelitian ini adalah melalui metode wawancara (*in-depth interview*) dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bukittinggi.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Teknis analisis datanya adalah menggunakan tematik. Peneliti membuat kode-kode pada materi yang didapat dari hasil wawancara dan transkrip wawancara. Menurut Sugiyono (2010), *snowball sampling* merupakan salah satu metode dalam pengambilan subjek atau informan. Dengan kata lain *snowball sampling* metode pengambilan sampel dengan secara berantai (*multilevel*).

HASIL PENELITIAN

Peneliti bertanya tentang media apa saja digunakan dalam perkuliahan.

Menurut Widya, “Kami dalam kuliah daring ini menggunakan W.A Grup, Google classroom, dan zoom tapi rata-rata menggunakan W.A Grup karna sinyalnya susah. Awalnya pakai google classroom dan Zoom, tapi banyak yang mengeluh karna sinyal dikampung susah. Terkadang saya harus keluar rumah untuk mencari sinyal. Kemaren itu juga ketika handphone saya rusak, jadinya saya pakai handphone adek saya untuk kuliah daring ini. Jadinya saya berfikir lebih baik kuliah datang langsung ke kampus daripada daring ini, karena saya juga sudah rindu dengan kampus, kuliah bareng, dan berdiskusi bersama teman-teman,”

Sehubungan dengan itu Meta juga mengatakan “Sinyal dikampung kami susah pak, jangan kan pakai google classroom atau Zoom, menggunakan W.A Grup aja terkadang hilang-hilang sinyalnya meskipun itu cuma chatting. Terkadang saya harus mencari sinyal keluar, agak luamayan jauh sih dari rumah. Belum lagi untuk beli paket saja harus beli kuota internet yang banyak”.

Kemudian peneliti menanyakan perihal tentang apa yang dirasakan ketika perkuliahan secara tatap muka yang kemudian berubah menjadi menggunakan sistem daring.

Menurut Dilandra mengatakan bahwa, “Ketika kami kuliah secara tatap muka, saya merasa senang misalnya ketika dosen mengajar di depan kelas dan berdiskusi, karena saya bisa melihat secara langsung bagaimana ekspresi dan ceramah dari dosen ketika mengajar. Saya dan teman-teman juga leluasa untuk bertanya dan mengekspresikan diri ketika berdiskusi di dalam kelas. Namun ketika menggunakan sistem daring ini rasanya terhambat ketika saya berdiskusi dalam perkuliahan, karena yang biasanya bisa leluasa mengekspresikan diri saya ketika dalam berdiskusi. Cuma ya itu mungkin ini solusinya harus kuliah menggunakan sistem daring agar tidak ketinggalan dalam belajar”.

Menurut Gopindo, “saya merasa kuliah secara daring ini tidak efektif karena tidak merasakan hal yang sama pada saat kuliah tatap muka karena belum lagi masalah sinyal, tidak fokus, gak konsentrasi karena ingin menyampaikannya dengan ekspresi”.

Peneliti menanyakan tentang perubahan sosial apa yang terjadi pada pandemi ini dalam perkuliahan.

Menurut pendapat Ali Afdal mengatakan bahwa "sangat banyak yang terjadi, misalnya yang biasanya saya kuliah secara tatap muka, bisa bertemu dengan teman-teman dan dosen namun sekarang harus menggunakan Smartphone, harus ada paket internet, di rumah aja. Terkadang untuk beli paket internetpun gak ada uang, karena tidak hanya satu mata kuliah saja, ada 10 mata kuliah untuk itu butuh banyak paket internet untuk belajar daring ini. Tapi ada bagusnya juga secara daring ini karena saya bisa kuliah sambil tiduran, makan, sambil di jalan pun saya bisa mengikuti perkuliahan”.

Peneliti kemudian menanyakan tentang pendapatnya perubahan apa yang terjadi setelah belajar dengan sistem daring.

Menurut Gusriyaldi mengatakan bahwa “Dengan perubahan yang terjadi belajar daring ini saya harus selalu stanby memegang handphone, slalu aktif dan slalu melihat handphone seharian karena seharian penuh kuliah. Meskipun itu saya bisa sambil makan, tiduran, keluar rumah pun masih lihat-lihat handphone sambil belajar. Saya juga terkadang tidak selalu mengikuti perkuliahan karena bisa

sambilan melihat-lihat media social. Terkadang saya jadi rindu untuk kuliah dating langsung ke kampus, karena lebih enak belajar langsung ke kampus”.

PEMBAHASAN

Di tengah gencarnya Menteri Nadiem Makarim dalam mengemukakan kebijakan Merdeka Belajar, masyarakat Indonesia bahkan dunia digegerkan dengan adanya wabah Covid-19. Virus baru ini berasal dari kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu. Covid-19 belum ditemukan sampai sekarang hewan apa yang menjadi penyebab penular penyakit ini. Bahkan, kasus yang positif Covid-19 di Indonesia sudah mencapai angka 8.882, 1.107 sembuh dan 743 orang meninggal per tanggal 27 April 2020.

Dengan melihat kasus yang semakin tinggi tersebut, pada pertengahan Maret 2020 kemaren berbagai tempat pendidikan seperti universitas, kampus dan sekolah di tutup, kemudian dialihkan untuk belajar di rumah masing-masing dengan sistem daring. Bahkan sudah ada beberapa daerah di Indonesia yang menerapkan Perbatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB guna memutus rantai penyebaran Covid-19.

Revolusi Komunikasi Kuliah Sistem Daring

Revolusi komunikasi yang terjadi akibat pandemic covid-19 yang melanda dunia saat ini membawa dampak negatif dan positif. Dampaknya ini bukan saja pada bidang ekonomi namun bidang sosial dan dunia pendidikan pun sangat besar dampak yang terjadi.

Revolusi komunikasi yang terjadi pada saat pandemi sekarang ini telah mengubah suatu proses komunikasi dan bisa dijadikan sebagai gaya hidup (Life Style) dalam berkomunikasi. Revolusi yang terjadi adalah mahasiswa belajar tidak lagi secara tatap muka (face to face) namun secara maya, yang membutuhkan internet. Mahasiswa saat ini diharuskan dan diwajibkan belajar menggunakan sistem daring.

Proses komunikasi saat pandemi ini mengubah cara belajar dalam dunia pendidikan. Kampus menginformasikan bahwa kegiatan belajar mengajar saat pandemi ini adalah menggunakan sistem daring atau biasa disebut juga dengan kuliah online baik itu komunikasinya secara verbal yakni chat (tulisan) ataupun secara virtual dengan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi. Sistem daring yang digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi adalah menggunakan ecampus IAIN Bukittinggi, Whatsapp Group, Google Classroom, Google Meet, Zoom dan lainnya.

Jadi pada hasil penelitian ini revolusi komunikasi yang terjadi pada saat pandemic covid-19 ini adalah terjadinya revolusi komunikasi dalam sistem pendidikan yakni:

1. Tatap Muka (Face to Face)

Komunikasi yang dilakukan secara verbal dan nonverbal. Baik itu secara lisan dan tulisan. Dalam hal ini dosen harus aktif dalam mengajar, ceramah dan menggunakan media pembelajaran. Mahasiswa dating langsung ke kampus dalam proses belajar mengajar.

2. Interaktif (Berdiskusi, Tanya Jawab)

Komunikasi yang dilakukan secara interaktif pada perkuliahan ini. Mahasiswa dan dosen dituntut untuk selalu aktif baik itu komunikasinya secara verbal dan nonverbal. Mahasiswa dan dosen komunikasinya saling interaktif ketika dalam berdiskusi, melakukan tanya jawab secara tatap muka. Ekspresi, intonasi, gaya berbicara, kecepatan berbicara dan lainnya bagi mahasiswa maupun dosen. Dosen maupun mahasiswa juga power point dengan menggunakan infocus sebagai sarana pembelajaran.

3. Komunikasi online sistem daring (menggunakan media teknologi komunikasi)

Komunikasi yang dilakukan disini interaktif, berdiskusi dan tanya jawab. Komunikasi yang dilakukan secara virtual (Video), live streaming dan chattingan (secara tulisan). Kuliah online ini bukan hanya mahasiswa dan dosen saja yang harus aktif, namun handphone juga harus selalu aktif dengan paket data internetnya.

Perubahan Sosial Kuliah Sistem Daring

Perubahan sosial yang terjadi pada mahasiswa yakni dimana mahasiswa yang biasanya mengikuti kegiatan belajar secara tatap muka (face to face) dan datang ke kampus, saat pandemi covid-19 ini mahasiswa tidak perlu datang ke kampus melainkan belajar dirumah. Perubahan sosial yang terjadi mahasiswa mengikuti perkuliahan menggunakan sistem daring atau disebut juga dengan kuliah online. Perkuliahan yang biasanya secara interaktif di dalam kelas, secara leluasa mengekspresikan dirinya di dalam kelas ketika proses belajar, namun harus terhenti dengan berkomunikasi secara online.

Menurut Harahap, Reni Agustina & Putra, Fauzi Eka, (2019) Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan orang lain.

Pada riset ini fenomena perubahan social kuliah sistem daring pada pandemic covid-19 yakni: 1. Wawasan pengetahuan tentang media teknologi komunikasi bertambah, 2. Mahasiswa mampu menggunakan media teknologi komunikasi, 3. Mahasiswa selalu stanby dengan handphone dimanapun berada, 4. Interaksi social secara langsung berkurang, 5. Focus dengan smartphone/handphone, 6. Kuliah online.

Modernisasi yang terjadi pada mahasiswa adalah hari-harinya selalu memegang smartphone untuk bisa mengikuti perkuliahan dan online dengan paket internet. Modernisasi ini mengubah sistem belajar dari yang secara face to face dalam dunia nyata menjadi kuliah dalam dunia maya yakni secara daring. Perkuliahan yang dilaksanakan mahasiswa ini membuat ruang gerakanya terkadang menjadi terhambat karena sinyal yang kurang bagus, tidak bisa mengekspresikan komunikasinya secara verbal maupun nonverbal.

Berbicara mengenai belajar dengan sistem daring, seperti belajar menggunakan aplikasi WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet, Zoom, CloudX dan lain sebagainya. Namun tentunya tidak semua pengajar dan mahasiswa siap dengan gagasan kampus di rumah. Seperti pada penelitian yang penulis lakukan, bahwa dari proses wawancara yang telah dilakukan terhadap MJKPI IAIN Bukittinggi yang bisa dilihat dari sisi ekonomi dengan tingkat perekonomian yang berbeda yaitu satu mampu dan satunya tidak mampu, dihasilkan perbedaan modernisasi (sistem belajar daring dan

penggunaan alat komunikasi) yang mereka rasakan. Pada MJKPI IAIN Bukittinggi yang memiliki perekonomian mampu, penulis mengambil sampel pekerjaan kedua orang tuanya adalah seperti Pegawai Negeri, Swasta, Dosen atau yang memiliki atau menerima gaji setiap bulannya. Tentunya mereka tidak terlalu terjepit perekonomian yang semakin susah saat pandemi Covid-19 ini. Sedangkan MJKPI IAIN Bukittinggi dari keluarga yang berperekonomian tidak mampu, diambil contoh keluarga yang kedua orang tuanya hanya petani kebun dan buruh lepas. Dimana pada saat Covid-19, mereka hanya dapat memanen hasil kebun mereka sendiri dan nantinya mereka jual pada pedagang dengan harga yang murah. Itupun mereka tidak memanen tiap hari, dan tentunya hanya cukup untuk kehidupan mereka pada hari itu dan hari berikutnya. Dengan kondisi pas-pasan, lantas dengan apa mereka dapat membelikan alat komunikasi ataupun paket internet supaya anak mereka dapat juga merasakan belajar dengan sistem daring?

Perbedaan pengaruh modernisasi (fasilitas belajar daring) selanjutnya antara subjek penelitian adalah fasilitas seperti smarphone, sinyal, paket internet yang digunakan untuk belajar jarak jauh belum maksimal belajar online sistem daring oleh setiap mahasiswa dan tidak merata. Seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Hambatan

Selanjutnya yaitu hambatan yang didapatkan bahwa tidak semua dari MJKPI IAIN Bukittinggi yang dapat menggunakan alat komunikasi (komputer atau smarphone) dalam sistem daring, contohnya MJKPI IAIN Bukittinggi yang memiliki perekonomian mampu sudah mengerti dengan alat belajar sistem daring yang digunakan seperti WhatappsGroup, Google Classroom, GoggleMeet, Zoom dan lainnya, sedangkan mahasiswa yang memiliki perekonomian tidak mampu bahkan hanya untuk membeli smarphone (yang bisa berfungsi untuk mendownload, share file, membuka Youtube) sudah sulit, tidak ada sinyal, apalagi dalam menggunakan aplikasi yang di instruksikan oleh dosennya masing-masing.

Jika salah satu indikator dari status kekayaan keluarga bisa dilihat dengan kepemilikan alat komunikasi berupa komputer dan smarphone, tentunya sistem daring ini lebih banyak menguntungkan MJKPI IAIN Bukittinggi yang berasal dari keluarga berperekonomian mampu saja. Sedangkan MJKPI IAIN Bukittinggi dari keluarga berperekonomian tidak mampu, sulit dan susah untuk mengikuti perkuliahan daring, misalnya jika mahasiswa tidak di bekali dengan smarphone, buku-buku dan paket internet.

Solusi dari hambatan yang terjadi pada mahasiswa tersebut adalah apabila dirimhnya tidak ada sinyal mereka harus pergi ke lokasi yang ada sinyal, dan ke Warnet (Warung Internet). Hambatan yang lainnya apabila mahasiswa tersebut ketika tidak punya smarphone, mereka harus meminjam ke saudara ataupun ke teman-temannya.

Menurut Putra, Fauzi Eka, (2019) dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi mendorong manusia mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar negara dengan etnis dan latar belakang kebudayaan yang tidak sama. Perkembangan globalisasi bisa membuat komunikasi antarbudaya semakin terkenal dan lebih hidup. Komunikasi membuat suatu kajian hal yang vital dalam masyarakat antarbudaya karena komunikasi sangat perlu untuk menghidupkan suatu harmonisasi setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Tantangan

Tantangan yang dialami MJKPI IAIN Bukittinggi yang berprestasi adalah bukannya belajar, tapi malah main game, media sosial, tiktok, dan lainnya. Dibekali orang tua dengan alat komunikasi (smartphone) dan paket data, subjek penelitian terkadang malah menyalahgunakan alat komunikasi tersebut untuk bermain games. Bukan hanya sekali, namun subjek penelitian mengatakan bahwa dia sering bermain games dan media sosial daripada belajar daring. Hal ini tentunya membuat mereka lebih banyak bermain daripada mendapatkan ilmu selama libur pandemi Covid-19 ini. Dia mengabaikan kewajibannya untuk belajar. Terlebih lagi jika belajar sendiri, itu cukup membosankan.

Lain halnya dengan MJKPI IAIN Bukittinggi yang berprestasi tidak mampu, subjek penelitian malahan bosan dengan hanya membaca buku, sering menumpang menggunakan smartphone, keluar untuk mencari sinyal yang bagus dan ke warnet. Mereka bosan hanya belajar sendiri, dan lebih parahnya subjek penelitian tidak mengetahui apa saja tugas yang diberikan sang dosen pada mereka karena kendala tidak memiliki alat komunikasi, sinyal dan paket data internet. Meskipun terkadang temannya (MJKPI IAIN Bukittinggi yang berprestasi) menginformasikan dan mengatakan kepadanya bahwa ada tugas dari dosen. Namun itu pun tidak terus menerus.

Kendala lainnya yang dirasakan MJKPI IAIN Bukittinggi dari keluarga berprestasi adalah terkadang sinyal tidak memungkinkan untuk bisa berkomunikasi dengan lancar dengan sang dosen saat jam pelajaran, seperti terganggu karena adanya petir, mati lampu dan juga karena kampung mereka memang belum adanya pemancar sinyal internet.

Namun demikian, dengan adanya belajar dengan sistem daring ini, subjek penelitian dari keluarga berprestasi mengatakan bahwa ia lebih leluasa dalam belajar, dimana ia tidak harus menggunakan seragam, bisa belajar sambil ngemil, bahkan bisa sambil rebahan di kasur. Sedangkan subjek penelitian dari keluarga berprestasi tidak mampu, ia mengatakan bahwa ia dapat bermain dengan anggota keluarganya yang lain, tidak sibuk sendiri dengan handphone dan matanya tidak merasa perih karena terlalu lama menatap alat komunikasi.

Perbedaan selanjutnya yang dirasakan antara subjek penelitian adalah jika MJKPI IAIN Bukittinggi yang berprestasi dapat mengirim tugas tepat waktu dengan menggunakan smartphone, namun MJKPI IAIN Bukittinggi yang berasal dari keluarga yang berprestasi tidak mampu terkadang mereka terlambat mengumpulkan tugas karena harus ke rumah temannya dulu untuk meminjam smartphone guna mengirim tugas, bahkan terkadang ia harus mendatangi kampus untuk sekedar mengantarkan tugasnya kepada dosen yang bersangkutan.

Namun, informan penelitian mengatakan bahwa dengan adanya wabah Covid-19 ini, mereka merasa kesepian walaupun sudah berada dalam lingkungan keluarga yang setiap saat disamping mereka. Mereka sama-sama rindu untuk bermain bersama teman sebayanya, rindu untuk belajar dengan semestinya di kampus, rindu dengan dosen-dosen mereka dan rindu dengan kampus. Mereka berharap semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu, sehingga rasa rindu mereka terbayarkan. Sebagaimana pendapat dari informan widya “Jadinya saya berfikir lebih baik kuliah datang langsung ke kampus daripada daring ini, karena saya juga sudah rindu dengan kampus, kuliah bareng, dan berdiskusi bersama teman-teman,”

Perubahan sosial merupakan suatu proses alamiah dan bersifat pasti seperti yang dikatakan oleh Heraklitus bahwa tidak ada yang pasti kecuali perubahan itu sendiri. Sedangkan modernisasi

merupakan salah satu bentuk dari perubahan yang terjadi.

Dengan adanya wabah Covid-19 memberikan banyak perubahan sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat, khususnya siswa MJKPI IAIN Bukittinggi dalam proses belajar dengan sistem daring di rumah saja.

Banyak perbedaan yang dirasakan oleh kedua subjek penelitian tersebut mulai dari tidak semua dari mereka yang memiliki fasilitas untuk belajar daring di rumah, tidak semua dari siswa MJKPI IAIN Bukittinggi yang dapat menggunakan alat komunikasi dengan baik dan benar, terkendala dengan sinyal dalam berkomunikasi dengan dosen, bahkan terkendala dengan cara mengirim tugas kampus kepada Dosen.

Namun subjek penelitian berharap semoga pandemi Covid-19 ini dapat berlalu dengan cepat. Sehingga tidak ada lagi penghalang bagi mereka dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Revolusi komunikasi yang terjadi pada pandemi covid-19 ini menghidupkan suatu cara dalam proses komunikasi dan merupakan alternatif dalam cara berkomunikasi. Revolusi komunikasi saat ini mengubah sistem kegiatan belajar mengajar secara face to face menjadi daring atau disebut juga dengan kuliah online. Ini merupakan suatu gaya komunikasi online dengan berbagai aplikasi komunikasi yang digunakan.

Perubahan sosial MJKPI IAIN Bukittinggi pada pandemi covid-19 yakni dimana interaksi yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sebelum pandemi covid-19 berubah menjadi kuliah menggunakan sistem daring. Interaksi yang dilakukan pun menggunakan WAG, google classroom, google meet, edmodo, zoom dan lainnya.

Mahasiswa yang berprestasi mampu, dapat berkomunikasi dengan baik dengan Dosennya menggunakan salah satu produk modernisasi yaitu teknologi informasi (smartphone) dengan aplikasi seperti WA, Google Classroom, Google Meets, Zoom, dan lainnya. Sedangkan Mahasiswa yang berprestasi tidak mampu, mereka tidak dapat berkomunikasi dengan dosennya dalam proses belajar di rumah. Hambatan yang dirasakan bagi Mahasiswa yang berprestasi tidak mampu adalah kendala keuangan untuk membeli smartphone sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dengan dosennya, pulsa maupun paket data untuk menghubungi sang dosen, ada yang menggunakan handphone orang tuanya ataupun saudaranya. Sedangkan Mahasiswa yang berprestasi mampu, hambatannya dalam hal ini adalah dengan seringnya menggunakan alat komunikasi, mereka lebih sering menyalahgunakan alat komunikasi tersebut untuk kepentingan lainnya seperti digunakan untuk bermain games, TikTok, media sosial, YouTube dan lainnya terlebih lagi jika orang tua mereka mengisi paket data yang *unlimited*.

REFERENSI

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *PUBLICIANA: Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik* Vol 8, No 1 (2015). diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tulungagung. <http://jurnalunita.org/index.php/publiciana/article/view/79>
- Coombs, W. T., & Holladay, S. J. 2010. *The Hand Book of Crisis Communication*. Blackwell Publishing Ltd. doi:10.1002/9781444314885
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Alih bahasa oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. 2019. *Kesiapan KEMENKES dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Jakarta: Simposium Papdi Forum.
- Fakir, Mansour. 2009. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpress.
- Harahap, Reni Agustina & Putra, Fauzi Eka. 2019. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosda.
- Leibo, Jefta. 1995. *Sosiologi Pedesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indah Ariyani, Nur dan Nurcahyano, Okta Hadi. 2014. "Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial". *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 3, No. 1-12, April 2014. (hlm. 6-7).
- Marius, Jelamu Ardu. 2006 "Perubahan Sosial". *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No. 2, September. (hlm. 126).
- Purwanto, Agus dkk. 2020. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol 2 No 1 (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.
- Putra, Fauzi Eka. 2019. *Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Melayu Selatan Thailand dalam Berbahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*. *Islam Transformatif : Journal of Islamic Studies*. Vol 3, No 2 (2019).
- Rosana, Ellya. 2011. "Modernisasi dan Perubahan Sosial". *Jurnal TAPIs*, Vol. 7, No. 12, Januari-Juli 2011. (hlm. 32).
- Soekanto, Soerjono. 1994. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wilbert E. Moore. 1965. *Social Verandering dalam Social Change*. Diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken, Utrecht, Antwerpen.
- Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Zamroni, Mohammad. 2009. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya pada Kehidupan*. *Jurnal Dakwah: media komunikasi dan dakwah* Vol.10, No.2 (2009). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/422>